

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kualitas hidup ialah persepsi individu terhadap aksi kehidupan yang dijalannya sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupan tersebut dengan tujuan, harapan, standard dan tujuan yang lebih ditetapkan oleh individu (WHO1997 dalam Endarti 2015). Dampak dari pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang kesehatan, berhasil untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak dan memperlambat kematian sehingga berdampak pada peningkatan lansia. Peningkatan lansia juga diikuti dengan usia harapan hidup yang juga meningkat (Yuliati, Bayora, & Ririyanti 2014 dalam Andesty & Syahrul 2017).

Menurut Databoks ada peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Indonesia pada saat lahir selama 73,5 tahun pada 2021, angka tersebut naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya yang selama 73,4 tahun. Data pada Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini persenta mencapai 22,01% dari total penduduk di Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Rincian lebih tepatnya sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta jiwa (25,77%) yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98% (19,81%) berusia diatas 75 tahun (Databoks, 2022). Sebanyak 942,8 ribu lansia berada pada ibu kota pada tahun 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan naik

menjadi 998,39 ribu jiwa pada tahun 2021 dan 1,05 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2023 lansia kembali bertambah menjadi 1,1 juta jiwa dan pada tahun 2024 akan berjumlah 1,17 juta jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 7 lansia di RW 01 Pejaten barat lebih senang berbaur dengan lingkungan, hadir saat ada acara social di lingkungan seperti kerja bakti, hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa lansia dapat membantu kegiatan social lingkungan dengan memberi masukan berdasarkan pengalaman mereka disaat masih muda disaat fisiknya sudah tidak kuat seperti yang muda, karena fungsi tubuh lansia yang sudah tidak maksimal dair pada orang yang lebih muda darinya.

Meningkatnya jumlah populasi dan angka usia harapan hidup lanjut mengakibatkan berbagai masalah seperti masalah kesehatan, psikologis, dan social ekonomi yang akan dirasakan oleh lansia. Selain itu juga akan mempengaruhi kesejahteraan lansia dari segi fisik, mental dan sosial, apabila masalah tidak ditangani dengan baik akan terjadi kelanjutan menjadi masalah yang sangat kompleks (Notoadmojo 2008 dalam Andesty & Syahrul 2017)

Interaksi sosial adalah hubungan sosial dalam masyarakat yang saling mempengaruhi antar individu dan berlangsung terus sepanjang hidup mereka. Interaksi sosial berpengaruh positif terhadap kualitas hidup berkat interaksi sosial, lansia tidak merasa sendiri, sehingga interaksi sosial pada kelompok lansia harus tetap terjaga dan dikembangkan. Lansia yang mampu mempertahankan interaksi sosial yang baik adalah lansia yang mampu mempertahankan status sosialnya berdasarkan keterampilan sosial (Noorkasiani 2009 dalam Andesty & Syahrul 2017).

Perubahan pada lansia melemahkan peran sosial lansia dan akibatnya kesehatan lansia kehilangan pekerjaan dan merasa kurang mampu bekerja. Hal ini mempengaruhi interaksi sosial lansia, karena lansia lambat laun menarik diri dari pergaulannya dengan masyarakat sekitar. Interaksi sosial yang buruk mempengaruhi kualitas hidup lansia yaitu mengucilkan lansia sehingga lansia menjadi kesepian dan membuat lansia tertekan (Andesty & Syahrul, 2017).

Peningkatan jumlah lansia di ibu kota berdampak pada masalah kesehatan, sosial, ekonomi juga psikologis, terutama pada dampak sosial yaitu penurunan peran sosial yang mengakibatkan lansia menarik diri dari lingkungan yang menjadikan kualitas hidup lansia menurun. Pada kasus yang akan di jadikan acuan berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdoronglah keingintahuan penulis untuk mengkaji kesesuaian tersebut dalam skripsi yang berjudul : Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah RW 01 Pejaten Barat Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka sebagai penulis ingin merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi adalah “apakah terdapat hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia ?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah Rw 01 Pejaten Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi interaksi social di wilayah Rw 01 Pejaten Barat
- 2) Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di wilayah Rw 01 Pejaten Barat
- 3) Menganalisa Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Rw 01 Pejaten Barat Jakarta Selatan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadikan referensi dalam memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta mengikuti perkembangan ilmu terkait interaksi sosial dan kualitas hidup lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Responden dan Masyarakat Lain

Membantu mengetahui kondisi kualitas hidup lansia berdasarkan interaksi sosial yang dilakukan pada lingkungannya.

- 2) Bagi Tempat Penelitian

Menjadi acuan untuk penilaian kualitas hidup lansia, untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

